

BAB V

PEMBAHASAN

A. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada penerapan model *geographically weighted regression*.

Berikut merupakan penjelasan mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi, indeks pembangunan manusia, pendidikan, tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota Jawa Timur tahun 2019.

1. Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2019.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh secara positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain di daerah Kabupaten Pacitan, Banyuwangi, Nganjuk, Madiun, Magetan, Ngawi, Bojonegoro dan Kota Madiun. Hal ini berarti setiap penambahan pengeluaran pemerintah sebesar satu satuan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar satu satuannya di wilayah tersebut, dan sebaliknya. Pengeluaran pemerintah yang meningkat karena pengeluaran pemerintah seperti belanja barang dan modal dipercepat penyaluran dan realisasinya contohnya seperti belanja modal jenis

infrastruktur, apabila realisasi pengeluaran pemerintah tinggi harus diikuti dengan penerimaan negara yang tinggi pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leonado Dakorin Karun pada tahun 2012 yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kutai Barat dan penelitian Athailah,dkk pada tahun 2013 yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh, menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selain itu variabel yang berpengaruh positif signifikan pada penelitian tersebut adalah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan tenaga kerja. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Afyana Afdal pada tahun 2018 yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, yang menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan di Sumatera Barat, sedangkan variabel yang berpengaruh secara signifikan pada penelitian tersebut adalah kesempatan kerja dan kemiskinan.

Penelitian yang diperoleh ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adolf Wagner bahwa dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan ikut meningkat. Peranan pemerintah yang semakin besar karena pemerintah harus mengatur hubungan yang

timbul dalam masyarakat, hukum pendidikan, kebudayaan dan sebagainya.⁷⁹

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah yang bertambah disebabkan karena masyarakat sebagai pemberi dana publik melalui pajak yang mereka bayarkan berkepentingan untuk mengetahui dana tersebut telah digunakan dengan semestinya berorientasi pada kepentingan publik. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah dan arah pembangunan, maka analisis terhadap belanja harusnya dilakukan untuk dijadikan dasar evaluasi dan koreksi. Belanja yang dilakukan pemerintah akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah.

2. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2019.

Analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh secara positif dan signifikan antara lain di Kabupaten Blitar, Kediri, Malang, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Probolinggo, Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Tuban, Lamongan, Gresik, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Kediri, Blitar, Malang, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Surabaya, dan Batu. Berarti bahwa setiap penambahan investasi sebesar satu satuan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar satu satuannya, begitu pula sebaliknya.

⁷⁹ Ranifial Anugra, "Analisis Hubungan Antara Pengeluaran Pemerintah dengan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Provinsi Sumatera Selatan", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.14 No.1, 2016, hal.34

Dikarenakan investasi sebagai salah satu komponen penting untuk faktor kelangsungan proses ekonomi atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi untuk mencapai keberhasilan pembangunan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi (barang dan jasa) di semua sektor-sektor ekonomi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Athailah,dkk pada tahun 2013 yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh, yang menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi serta variabel yang berpengaruh secara signifikan pada penelitian tersebut adalah konsumsi rumah tangga. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Wicaksono Pambudi pada tahun 2017 yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah menjelaskan bahwa investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, variabel prediktor lain pada penelitian tersebut yaitu aglomerasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan variabel investasi modal manusia mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan.

Hasil penelitian pada penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harrod Domar bahwa investasi merupakan faktor utama pendorong ekonomi negara, dikarenakan investasi mempunyai

sifat yang ganda yaitu, dapat menciptakan pendapatan dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal.⁸⁰ Investasi umumnya dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah baik secara individu maupun melalui perusahaan dengan maksud sebagai landasan pertumbuhan ekonomi berikutnya misalnya investasi untuk pembuatan pabrik, jalan, jembatan dan infrastruktur lainnya.

Hubungan investasi dan pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya, karena investasi merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah. Aktivitas investasi yang dikeluarkan bertujuan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dan mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi masyarakat, serta misalkan anggaran pembangunan dialokasikan terutama untuk membiayai proyek-proyek yang tidak dapat dibiayai sendiri oleh masyarakat itu sendiri.

3. Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2019.

Penelitian yang dilakukan untuk indeks pembangunan manusia berpengaruh secara negatif signifikan antara lain di daerah Kabupaten Lumajang, Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Probolinggo, Sampang, Pamekasan, Sumenep dan Kota Probolinggo. Jadi

⁸⁰ Irma Yuliani, *Pengaruh Belanja dan Investasi terhadap Kemandirian dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.53

disimpulkan bahwa setiap penambahan indeks pembangunan manusia sebesar satu satuan maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar satu satu satuan di wilayah tersebut, begitu juga sebaliknya. Hal ini ini dapat disebabkan karena indikator dari indeks pembangunan manusia yaitu pendidikan dan kesehatan, jika rata-rata lama sekolah tidak sampai 12 tahun wajib belajar atau sampai bangku SMA, kemudian indikator kesehatan karena ada masyarakat di beberapa daerah yang gizinya kurang baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukarrahan,dkk pada tahun 2019 yang berjudul analisis pengaruh belanja modal dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur, Hasilnya bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh. Sedangkan variabel lain yaitu belanja modal berpengaruh negatif tidak signifikan namun indeks pembangunan manusia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ranis yang berpendapat bahwa pengaruh pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia atau dalam ilmu ekonomi sering disebut mutu modal manusia. Peningkatan kualitas modal manusia dapat tercapai

apabila memperhatikan dua faktor penentu yang sering kali disebut dalam beberapa literatur yaitu pendidikan dan kesehatan.⁸¹

Apabila faktor penentu indeks pembangunan manusia tersebut yaitu pendidikan dan kesehatan tidak dapat atau belum tercapai dan terpenuhi maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Indeks pembangunan manusia dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Jadi dua indikator tersebut penting sebagai penunjang keberhasilan indeks pembangunan manusia.

4. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain di Kabupaten Lumajang, Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Probolinggo, Sampang, Pamekasan, Sumenep dan Kota Probolinggo. Hal ini berarti setiap penambahan tingkat pendidikan sebesar satu satuan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar satu satuan di wilayah tersebut, dan sebaliknya. Tingkat pendidikan berkenaan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan ketrampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan. Untuk meningkatkan pendidikan dibutuhkan suatu akses infrastruktur yang baik untuk dapat menuju sekolah dengan

⁸¹ Eka Pratiwi Lumbantoruan, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi-Provinsi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi*, Vol.2 No.2, 2015, hal.18

cept, sehingga semua orang dapat menikmati akses pendidikan dengan mudah.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jofani Mega Puspitasari pada tahun 2018 yang berjudul analisis pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, menyatakan bahwa sektor pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Komang Agus Adi Putra tahun 2017 yang berjudul Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali, variabel prediktor lain yaitu tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan, namun kesempatan kerja berpengaruh negatif signifikan.

Sejalan dengan teori modal manusia yang dikemukakan oleh Ajit Daguspta, teori ini menyebutkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁸² Pendidikan dapat digunakan untuk membantu penduduk meningkatkan taraf hidup ke tingkat yang lebih tinggi melalui usaha yang dilakukan oleh mereka sendiri. Karena dengan bekal pengetahuan yang diperoleh dari

⁸² Nugroho SBM, "Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*", Vol.29 No.2, 2014, hal.196

pendidikan apabila terjadi hubungan masalah ekonomi mendapat tekanan lebih berat, maka seseorang yang berpendidikan akan dapat berusaha lebih baik dalam menghadapi masalah. Karena orang tersebut akan mampu menghadapi kesulitan hidup jika memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari pendidikan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Untuk pendidikan dari semua tingkatan diharap mampu meningkatkan kondisi ekonomi menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang berpengaruh positif signifikan yang berarti bahwa pentingnya peran pendidikan dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Karena kualitas tingkat pendidikan akan memberikan banyak manfaat dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi yaitu seperti pada penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, serta peningkatan produktivitas dan peningkatan daya pikir masyarakat.

5. Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2019.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pengangguran menunjukkan pengaruh yang negatif signifikan di seluruh Kabupaten dan Kota Jawa Timur yaitu Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri, Malang, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Probolinggo, Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Madiun, Magetan, Ngawi, Bojonegoro, Tuban,

Lamongan, Gresik, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Kota Kediri, Blitar, Malang, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Madiun, Surabaya, dan Batu. Jadi disimpulkan setiap penambahan tingkat pengangguran terbuka sebesar satu satuan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar satu satuan dan sebaliknya pula. Hal ini disebabkan karena produktivitas tenaga kerja yang masih rendah dikarenakan rendahnya pendidikan dan kurangnya ketrampilan yang dimiliki sehingga tidak jarang banyak dari para tenaga kerja yang terserap pada pekerjaan yang bersifat non formal dan tidak tetap.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama Ganang Widayaka, dkk pada tahun 2015 yang berjudul pendekatan *mixed geographically weighted regression* untuk permodelan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, menyatakan bahwa secara lokal tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Komang Agus Adi Putra tahun 2017 yang berjudul Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Arthur Okun yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin besarlah harapan untuk pembukaan kapasitas produksi baru yang akan menyerap tenaga kerja baru. Pendapatan nasional yang tinggi tercermin dari tingginya pendapatan perkapita. Dengan demikian secara relatif makin baik pertumbuhan ekonomi, maka makin besarlah harapan untuk tidak menganggur, sebaliknya bila pertumbuhan ekonomi turun, maka semakin besar tingkat pengangguran.⁸³

Disimpulkan apabila jumlah angka pengangguran bertambah maka pertumbuhan ekonomi akan menurun karena seseorang yang tidak bekerja dan penghasilan berkurang sehingga produksi barang dan jasa menurun. Tingkat pengangguran terbuka dipengaruhi oleh tingkat upah, tingkat inflasi serta angka kemiskinan. Apabila tingkat upah naik akan berpengaruh pada penurunan jumlah pengangguran dan akhirnya penurunan tingkat pengangguran diharapkan dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Begitu sebaliknya apabila jumlah angka pengangguran menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat dikarenakan tersedianya lapangan pekerjaan bagi seseorang dan seseorang tersebut dapat memperoleh penghasilan yang pada akhirnya akan digunakan untuk mengkonsumsi barang dan jasa.

⁸³ Iskandar Putong, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2008), hal.173

6. Pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2019.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif secara signifikan antara lain di Kabupaten Blitar, Kediri, Malang, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Probolinggo, Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Lamongan, Gresik, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep, Kota Kediri, Blitar, Malang, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Surabaya, dan Batu. Berarti setiap penambahan kemiskinan sebesar satu satuan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar satusatuan di wilayah tersebut, dan terjadi begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan karena pertambahan jumlah kemiskinan yang tinggi tidak lepas karena banyak orang kehilangan pekerjaan dan penghasilannya berkurang sehingga seseorang tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok dan tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Afyana Afdal dan Mike Triyani pada tahun 2018 yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat yang menunjukkan bahwa pengaruh secara signifikan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Imanto pada tahun 2020 yang berjudul Pengaruh pengangguran dan

kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan, menjelaskan bahwa kemiskinan berpengaruh secara positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel lain yang turut berpengaruh yaitu pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi..

Menurut teori Kuznet menyatakan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan memiliki korelasi yang kuat, karena pada tahap awal proses pembangunan tingkat kemiskinan yang cenderung meningkat dan pada saat mendekati tahap akhir pembangunan orang miskin berangsur berkurang.⁸⁴. Jumlah penduduk miskin sedikit maka akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi jika kemiskinan meningkat akan menghambat terjadinya pertumbuhan ekonomi, teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini.

Kemiskinan dapat menjadi penentu dan faktor yang mempengaruhi persoalan kemanusiaan seperti keterbelakangan kriminalitas, kekerasan, putus sekolah, buta huruf. Dengan demikian kemiskinan tidak dapat dipandang dari satu sisi rendahnya pendapatan tetapi harus dari banyak aspek yang saling terkait. Strategi penanggulangan kemiskinan ini sebaiknya pemerintah daerah membuat kebijakan yang berfokus pada upaya untuk meningkatkan pendapatan, kesehatan, dan pendidikan secara bersama-sama.

⁸⁴ Dahma Amar Ramdhan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda", *Jurnal Inovasi*, Vol.13 No.1, 2017, hal.5

B. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat dijadikan sebagai penunjang pembangunan ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan suatu keberhasilan dalam pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dilakukan di tingkat nasional tetapi juga dilakukan di dalam suatu daerah, karena pertumbuhan ekonomi suatu negara didukung oleh pertumbuhan ekonomi dari tiap-tiap daerah yang dihasilkan. Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah berbeda-beda. Faktor-faktor yang berpengaruh secara positif signifikan di masing-masing Kabupaten/ Kota Jawa Timur adalah pengeluaran pemerintah investasi, dan tingkat pendidikan. Berarti setiap penambahan sebesar satu satuan variabel akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar satu satuan di Jawa Timur, dan begitu pula sebaliknya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Athailah, dkk pada tahun 2013 yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel lain yang berpengaruh secara signifikan adalah konsumsi rumah tangga. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afyana Afdal dan Mike Triyani pada tahun 2018 yang

berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, yang menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan di Sumatera Barat, sedangkan variabel yang berpengaruh secara signifikan pada penelitian tersebut adalah kesempatan kerja dan kemiskinan.

Hal ini berarti disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat dijadikan sebagai penunjang keberhasilan pelaksanaan pembangunan ekonomi di Indonesia adalah pengeluaran pemerintah, investasi dan tingkat pendidikan, karena ketiga variabel tersebut mampu untuk meningkat menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing Kabupaten/Kota di Jawa Timur. karena suatu daerah dianggap berhasil dalam melaksanakan pembangunan ekonomi jika angka pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut cukup tinggi yang berasal dari faktor-faktor yang mempengaruhi capaian nilai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sehingga hal tersebut mampu untuk dijadikan sebagai penunjang pembangunan ekonomi di Indonesia.